



Kajian terhadap Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Museum Penataran

Dara Miftahurrohmah^{1*}, Novita Setyoningrum², Fandu Dyangga Pradeta³

^{1,2,3}Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Balitar - UNISBA
BLITAR, Indonesia

Email: *dara.miftahurrohmah@gmail.com¹, davafadil22@gmail.com²,
pradetafandu@gmail.com³

Korespondensi Penulis: dara.miftahurrohmah@gmail.com

Abstract. *This study examines the Blitar Regency Culture and Tourism Office's policy to increase visitor numbers at the Penataran Museum and identifies the obstacles encountered in its implementation. The method used was descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects included cultural staff from the relevant office, Penataran Museum staff, and museum visitors. The results indicate that the office has implemented a policy encompassing three main aspects: improving access and services, protecting and developing collections, and sustainable collection management. Participatory programs such as education, cultural competitions, and information publications are also implemented to attract visitors, especially the younger generation. However, the implementation of this policy still faces various obstacles, such as limited personnel, time management, lack of collaboration with surrounding tourist destinations, and suboptimal publication, especially through digital media.*

Keywords: Policy, Number of Visitors, Penataran Museum

Abstract. Penelitian ini mengkaji kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar dalam meningkatkan jumlah pengunjung di Museum Penataran, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian mencakup staf bidang kebudayaan dinas terkait, staf Museum Penataran, serta para pengunjung museum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinas telah menerapkan kebijakan yang mencakup tiga aspek utama: peningkatan akses dan pelayanan, perlindungan dan pengembangan koleksi, serta pengelolaan koleksi secara berkelanjutan. Program-program partisipatif seperti edukasi, perlombaan budaya, dan publikasi informasi juga dijalankan untuk menarik minat pengunjung, khususnya generasi muda. Namun, implementasi kebijakan tersebut masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan personel, manajemen waktu, kurangnya kerja sama dengan destinasi wisata sekitar, serta publikasi yang belum optimal, terutama melalui media digital.

Keywords: Kebijakan, Jumlah Pengunjung, Museum Penataran,

1. PENDAHULUAN

Perkembangan jumlah museum di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, namun hal tersebut belum sepenuhnya diiringi oleh peningkatan kualitas pengelolaan dan pelayanan. Banyak museum masih menerapkan konsep konvensional, sehingga kurang menarik minat pengunjung, terutama generasi muda. Salah satunya adalah Museum Penataran di Kabupaten Blitar, yang meskipun memiliki koleksi sejarah dan budaya yang kaya serta berlokasi strategis dekat Candi Penataran, masih menghadapi tantangan dalam menarik pengunjung.

Rendahnya angka kunjungan ke Museum Penataran menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi yang dimiliki dengan daya tarik aktual yang dirasakan masyarakat. Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar sebagai instansi pengelola memiliki peran sentral dalam meningkatkan jumlah pengunjung, namun masih menghadapi kendala seperti terbatasnya promosi, akses informasi, dan inovasi konten.

Menurut Carl J. Frederick sebagaimana dikutip oleh Leo Agustino, kebijakan merupakan serangkaian tindakan yang diusulkan dalam suatu lingkungan tertentu, dengan memperhitungkan hambatan dan peluang untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, kebijakan tidak hanya sekadar usulan, tetapi mencerminkan tindakan nyata dalam menyelesaikan masalah. Berdasarkan pandangan ini, penting dilakukan kajian terhadap kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar guna menilai efektivitas serta kendala dalam upaya meningkatkan jumlah pengunjung di Museum Penataran.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah staf bidang kebudayaan dinas terkait, staf Museum Penataran, serta para pengunjung museum. Data dianalisis

menggunakan metode interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Museum Penataran, yang sebelumnya dikenal sebagai Museum Blitar, berasal dari koleksi pribadi K.P. Warsokoesomo, Bupati kedua Kabupaten Blitar yang mengumpulkan peninggalan arkeologis sejak abad ke-19. Pada tahun 1998, museum ini secara resmi dibuka di lokasi baru yang berdekatan dengan situs Candi Penataran, dengan tujuan sebagai pusat pendidikan, penelitian, dan pariwisata budaya.

Museum ini memiliki visi menjadi lembaga representatif dalam pelestarian dan komunikasi nilai sejarah serta warisan budaya bangsa, dengan misi mengedepankan perlindungan koleksi, pelibatan publik, serta fungsi edukatif dan rekreatif.

Seiring waktu, Museum Penataran mengalami perkembangan signifikan, yang ditandai dengan peningkatan jumlah pengunjung terutama pasca pandemi, serta pelaksanaan berbagai program partisipatif seperti lomba, edukasi budaya, dan kegiatan masyarakat lainnya. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar juga turut mendorong kemajuan museum melalui promosi aktif dan peningkatan fasilitas penunjang. Transformasi ini menguatkan peran

Museum Penataran sebagai institusi yang tidak hanya menyimpan benda purbakala, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran dan rekreasi budaya yang hidup dan relevan bagi masyarakat luas.

Pembahasan

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar merupakan unsur pelaksana teknis yang membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang kebudayaan dan pariwisata. Tugas utama dinas ini meliputi perumusan, penetapan, serta pelaksanaan kebijakan terkait pengembangan destinasi wisata, pemasaran pariwisata, serta pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif. Bidang Kebudayaan khususnya bertanggung jawab dalam pelestarian, pengembangan, dan promosi budaya, termasuk pengelolaan Museum Penataran.

Bidang Kebudayaan merancang berbagai program untuk meningkatkan jumlah pengunjung museum, seperti strategi promosi, penyelenggaraan acara budaya, dan peningkatan fasilitas agar museum lebih menarik bagi masyarakat dan wisatawan. Salah satu kebijakan yang dijalankan adalah program pengelolaan Museum Kabupaten dan Kota yang bertujuan meningkatkan pelayanan dan akses masyarakat terhadap museum.

Peningkatan pelayanan dan akses ini diwujudkan melalui kegiatan yang melibatkan masyarakat, seperti lomba edukasi kultural. Contohnya adalah lomba cerdas cermat dengan tema “Museum, Cagar Budaya, dan Sejarah Blitar” yang ditujukan bagi siswa SMP/MTs. Lomba ini tidak hanya memperkenalkan sejarah dan budaya lokal, tetapi juga mendorong peserta untuk berkunjung ke museum lebih dari sekali, sehingga meningkatkan jumlah pengunjung secara signifikan.

Selain itu, Museum Penataran juga mengadakan lomba video blog (vlog) untuk menarik minat generasi muda agar lebih kreatif dalam mengeksplorasi dan mempromosikan museum melalui media sosial. Lomba ini memberikan kesempatan peserta untuk mengabadikan pengalaman mereka secara interaktif dan menarik, sehingga memperkuat citra museum sebagai destinasi edukasi yang relevan.

Berbagai lomba lainnya seperti storytelling, macapat, dan cipta baca puisi juga diadakan untuk melestarikan budaya lokal dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap warisan budaya. Kegiatan-kegiatan ini menjadikan Museum Penataran sebagai pusat aktivitas budaya yang hidup dan edukatif, serta memperkuat hubungan antara seni dan pendidikan.

Selain peningkatan layanan, Dinas juga fokus pada perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan koleksi museum. Perlindungan dilakukan melalui konservasi dan pengawasan

untuk menjaga kondisi koleksi, sedangkan pemanfaatannya dilakukan dengan menggelar pameran di dalam dan luar kota serta sosialisasi lewat media cetak dan elektronik seperti leaflet, buklet, media sosial, dan iklan televisi. Strategi ini diharapkan dapat memperluas jangkauan promosi dan menarik lebih banyak pengunjung.

Pengelolaan koleksi museum meliputi kajian mendalam terhadap artefak yang melibatkan penelitian asal-usul, kondisi fisik, nilai budaya, serta penyusunan katalog dan dokumentasi lengkap. Kajian ini penting untuk memastikan kelestarian dan pemanfaatan koleksi sebagai sumber edukasi. Proses dokumentasi yang detail juga membantu dalam pembuatan bahan edukasi dan promosi pameran.

Selain itu, konservasi koleksi menjadi bagian penting untuk menjaga keaslian dan kualitas artefak agar dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Kegiatan konservasi meliputi pelatihan teknik perawatan yang tepat dan sosialisasi pentingnya pelestarian budaya, yang dilakukan bersama ahli dari Balai Pelestarian Kebudayaan.

Dalam melaksanakan kebijakan untuk meningkatkan jumlah kunjungan ke Museum Penataran, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar menghadapi beberapa kendala signifikan, antara lain keterbatasan jumlah staf museum yang menyebabkan pembagian kerja tidak merata dan kurang optimalnya pengelolaan, karena sebagian besar staf juga memiliki tugas di dinas induk sehingga fokus dan inovasi dalam pengelolaan museum terbatas. Selain itu, manajemen waktu menjadi tantangan karena museum harus menyesuaikan dengan jadwal dinas, yang sering menyebabkan penundaan program.

Hambatan lain adalah kurangnya kerja sama antara museum dengan destinasi wisata sekitar seperti Candi Penataran, sehingga potensi jejaring pariwisata budaya tidak tergarap maksimal dan promosi terhambat, membuat pengunjung museum lebih banyak berasal dari kelompok terbatas seperti sekolah. Kendala terakhir adalah publikasi yang kurang optimal, di mana media sosial dan media promosi lain tidak dimanfaatkan secara maksimal, sehingga jangkauan informasi terbatas dan partisipasi publik rendah. Keseluruhan kendala ini menuntut solusi strategis dan kolaboratif agar program peningkatan kunjungan museum dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar dalam meningkatkan jumlah pengunjung Museum Penataran, dapat disimpulkan bahwa dinas telah melakukan berbagai upaya strategis seperti penyelenggaraan lomba edukatif, pengelolaan koleksi, dan promosi pameran untuk menarik minat masyarakat, terutama generasi muda, sekaligus memperkuat peran museum sebagai pusat pelestarian budaya dan edukasi sejarah. Namun, pelaksanaan program ini menghadapi kendala signifikan seperti keterbatasan staf, pengelolaan waktu yang kurang optimal, minimnya kerja sama dengan destinasi wisata sekitar, serta publikasi yang belum maksimal, khususnya di media sosial. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam pengelolaan sumber daya, pembagian tugas, dan penguatan strategi promosi serta kolaborasi lintas sektor agar Museum Penataran dapat berkembang menjadi destinasi wisata budaya yang lebih dinamis dan diminati.

Saran

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar perlu menyusun kebijakan yang lebih terstruktur dan adaptif, dengan memperhatikan perkembangan teknologi digital, integrasi lintas sektor, serta keterlibatan aktif masyarakat sekitar Museum Penataran. Kebijakan ini harus berfokus pada peningkatan kualitas pelayanan, promosi, dan edukasi publik secara berkelanjutan. Untuk mendukung pelaksanaan program, diperlukan penambahan staf serta peningkatan kualitas sumber daya manusia di museum. Selain itu, optimalisasi penggunaan media digital dan inovasi pengemasan konten yang menarik, terutama bagi generasi muda, menjadi kunci penting. Penguatan kerja sama dengan sektor pariwisata lain juga diperlukan guna memperluas jangkauan dan meningkatkan daya tarik Museum Penataran sebagai destinasi wisata budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. (2008). *Dasar-dasar kebijakan publik*. Alfabeta.
- Berbinovan, F. (2011). *Tinjauan umum museum*. <https://e-journal.uajy.ac.id/825/3/2TA12032.pdf> (Diakses 16 November 2024, pukul 20.00 WIB)
- Creswell, J. W. (2013). *Penelitian kualitatif dan desain penelitian riset* (Edisi ke-3, cet. 1). Pustaka Pelajar.
- (Mengacu pada Denzin & Lincoln, 1994, 2000, 2005, 2011, *The SAGE Handbook of Qualitative Research*)

- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar. (2023). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP)*. Hal. 2.
- Hermawan, A. (2012). *Komunikasi pemasaran*. Erlangga.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education Limited.
- McLean, F. (1997). *Marketing the museum*. Routledge.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Mulyana, D. (2008). *Metodologi penelitian kualitatif: Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Remaja Rosdakarya.
- Pratama, A. D. (2020). Strategi pemasaran Dinas Pariwisata dalam meningkatkan jumlah wisatawan. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 45–56.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, T. (2008). *Perilaku konsumen: Implikasi pada strategi pemasaran*. Graha Ilmu.
- Tjiptono, F. (2015). *Strategi pemasaran*. Andi.
- Urry, J., & Larsen, J. (2011). *The tourist gaze 3.0*. Sage Publications.